

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bab ini penulis membuat kesimpulan dari pengelolaan ansietas anak usia prasekolah dengan demam thypoid melalui teknik biblioterapi di ruang Amarilis RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran yang dilakukan selama 3x24 jam. Berdasarkan kelima tahapan proses asuhan keperawatan yaitu pengkajian, menegakkan diagnosis keperawatan, membuat intervensi keperawatan, melaksanakan implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari data pengkajian yang didapatkan data ibu pasien mengatakan pasien yang tadinya periang menjadi rewel dan gelisah saat sakit, ibu pasien mengatakan pasien sulit tidur. Pasien tampak rewel, pasien tampak gelisah, pasien tampak tegang, pasien tampak pucat. Masalah keperawatan yang menjadi prioritas utama yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional. Kemudian intervensi keperawatan yang telah disusun yaitu identifikasi kebutuhan emosional, kognitif, perkembangan dan situasional, pilih literatur berdsarkan kemampuan membaca atau sesuai/situasi perasaan yang dialami, fasilitasi mengenai situasi dalam literatur untuk melakukan perubahan perilaku, jelaskan tujuan dan prosedur biblioterapi. Implementasi yang dilakukan pada pasien yaitu mengidentifikasi kebutuhan emosional, kognitif , perkembangan dan situasional, melakukan biblioterapi menggunakan cerita pendek bergambar 3 dimensi dan ilustrasi tentang anggota tubuh, memfasilitasi mengenai situasi dalam literatur untuk melakukan perubahan perilaku, menjelaskan tujuan dan prosedur biblioterapi kepada orangtua dan pasien. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan tindakan 3x24 jam didapatkan data S : ibu pasien mengatakan

pasien sudah tidak rewel, pasien mengatakan senang saat dilakukan biblioterapi. O : pasien tampak sudah tidak tegang, pasien tampak sudah tidak gelisah, pasien tampak sudah tidak pucat, pasien tampak sudah lebih tenang, total skor *SCAS* dari 52 (ansietas berat) menjadi 15 (ansietas ringan). A : masalah keperawatan ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi. P : hentikan intervensi.

B. Saran

1. Bagi penulis selanjutnya

Untuk penulis selanjutnya, penting untuk memastikan pengkajian dilakukan secara cermat demi merancang asuhan keperawatan yang relevan dengan masalah pasien.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Instansi rumah sakit diharapkan biblioterapi bisa diaplikasikan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam rencana asuhan keperawatan standar untuk pasien anak yang mengalami kecemasan. Ini memastikan bahwa biblioterapi bukan hanya kegiatan opsional, tetapi menjadi bagian integral dari perawatan holistik.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan ansietas anak usia prasekolah melalui teknik biblioterapi dengan demam thypoid menggunakan sumber-sumber terbaru untuk mahasiswa.

4. Bagi Keluarga

Dari hasil pengelolaan ini diharapkan keluarga dapat lebih memahami dan mampu menerapkan teknik biblioterapi untuk mengelola ansietas pada anak usia prasekolah. Selain itu, keluarga juga diharapkan dapat mulai mengoleksi buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia anak di rumah.

